

**LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL**

**Judul** : Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif  
**Nama** : Resti Anika Sari  
**NIM** : 15401241022  
**Prodi** : Pendidikan Kewarganegaraan



Yogyakarta, 20 Juni 2019

**Reviewer**

Drs. Suyato, M.Pd  
NIP.19670616 199403 1 002

**Pembimbing**

Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd.  
NIP.19780630 200312 1 002

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke,Journal lain

## **THE EFFECT OF MIND MAPPING LEARNING METHOD ON CRITICAL AND CREATIVE THINKING ABILITY**

Resti Anika Sari dan Mukhamad Murdiono

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

[resti.anika2015@student.uny.ac.id](mailto:resti.anika2015@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh positif dan signifikan dari metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta; dan (2) pengaruh positif dan signifikan dari metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 188 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu kelas X OTKP 1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik dan kelas X OTKP 2 sebagai kelas kontrol sebanyak 31 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan tes yang terbagi menjadi *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji-t dengan tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 5%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini diindikasikan oleh nilai  $t_{hitung}$  pada *posttest* berpikir kritis lebih besar sebesar 7,923 dan  $t_{tabel}$  pada df 60 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ); (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini diindikasikan oleh nilai  $t_{hitung}$  pada *post test* berpikir kreatif lebih besar sebesar 9,790 dan  $t_{tabel}$  pada df 60 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ).

**Kata kunci:** *Metode Pembelajaran Mind Mapping, Kemampuan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif*

### **Abstract**

*This research aims to determine: (1) the positive and significant effect of the mind mapping learning method on the critical thinking skills of class X students of SMK Negeri 1 Yogyakarta; and (2) the positive and significant effect of the mind mapping learning method on the creative thinking ability of class X students of SMK Negeri 1 Yogyakarta.*

*This research is a quasi-experimental study using a quantitative approach. The population in this study were all students of class X SMK Negeri 1 Yogyakarta, which were 188 students. The sampling technique used Random Sampling technique, namely class X OTKP 1 as an experimental class with 31 students and class X OTKP 2 as a control class with 31 students. The method of data collection used a test which was divided into pre-test and post-test. The data analysis technique used the analysis prerequisite test which included normality test and homogeneity test. Hypothesis testing used t-test analysis with a significance level of analysis results determined at 5%.*

*Based on the result of the study, it is showed that: (1) there is a positive and significant effect of the effect of the application of the Mind Mapping learning method on the Civic Education to the critical thinking skill of class X students at SMK Negeri 1 Yogyakarta. This is indicated by the value of  $t_{count}$  in the posttest of critical thinking is greater at 7.923 and  $t_{table}$  at df 60 at 2.000 and the significance value of 0.000 is smaller than the value of the significance level of 5% ( $0.000 < 0.05$ ); (2) there is a positive and significant effect of the application of the Mind Mapping learning method on Civic Education to the creative thinking ability of class X students of SMK Negeri 1 Yogyakarta. This is indicated by the value of  $t_{count}$  in the posttest of creative thinking is greater at 9.790 and  $t_{table}$  at df 60 at 2.000 and the significance value of 0.000 is smaller than the value of the significance level of 5% ( $0.000 < 0.05$ )*

**Keywords:** *Mind Mapping Learning Method, Critical Thinking Skills, Creative Thinking*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, di setiap negara berkembang seperti Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan giat melakukan pembangunan pada segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan usaha pemerintah adalah selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti menyediakan pendidikan yang baik untuk membentuk sumberdaya manusia yang mempunyai kompetensi baik, sehingga sumber daya yang terbentuk nantinya mampu bersaing di era globalisasi sekarang ini. Pendidikan yang ada di sekolah-sekolah juga merupakan salah satu usaha yang penting dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia

Pendidikan sebagai suatu proses bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan lebih kepada transfer nilai-nilai (*transfer of values*). Melalui bidang pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan akhir dari pendidikan adalah menciptakan manusia seutuhnya yang memiliki ilmu pengetahuan dan nilai-nilai iman taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Untuk jalur pendidikan formal dilaksanakan di sekolah-sekolah, sedangkan jalur pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan jalur formal dilaksanakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan seperti kelompok belajar, lembaga kursus/pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan lembaga khusus lainnya. Di negara Indonesia, jenjang jalur pendidikan formal terdiri dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah

Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK), dan Perguruan Tinggi (PT).

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh semua jenjang adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pentingnya pendidikan ini, maka pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini disetiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga perguruan tinggi agar menghasilkan penerus bangsa yang berkompeten dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang fokus utamanya menekankan pada pembentukan diri dari beragam kebudayaan dan suku bangsa agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang membekali peserta didik dengan tiga elemen pengetahuan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Penguasaan ketiga elemen tersebut oleh peserta didik tidaklah mudah tanpa adanya proses pembelajaran yang bermutu. Kebermutuan suatu proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik, cara peserta didik menangkap dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru, serta dapat juga diukur dari pencapaian hasil belajar peserta didik. Namun, peserta didik dikatakan berprestasi tidak hanya diukur dari skor yang diperoleh, tetapi bagaimana dia dapat berpikir secara kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran juga perlu diketahui dan ditingkatkan.

Dalam suatu proses pembelajaran, untuk mencapai peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif diperlukan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu metode *mind mapping*. Proses pembelajaran dengan metode *mind mapping* mengajak peserta didik untuk

mencatat tingkat tinggi dengan memanfaatkan keseluruhan otak dan memungkinkan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak, yaitu otak kanan dan otak kiri untuk keperluan berpikir dan belajar. Otak kanan yang bekerja menggunakan warna, bentuk, simbol-simbol, imajinasi yang akan peserta didik gunakan dan peserta didik pikirkan dalam metode *mind mapping* akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik karena peserta didik harus berpikir menggerakkan imajinasi yang mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru atau ide baru sebagai pengembangan dari ide lama yang sudah dikuasai sebelumnya untuk memecahkan permasalahan materi yang akan dituangkan atau dituliskan dalam *mind map* yang akan dibuat. Untuk otak kiri, akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena otak kiri tersebut berisi konsep-konsep materi yang akan dibuat dalam *mind map*, kemampuan berpikir kritis tersebut dalam mengidentifikasi merumuskan pokok-pokok permasalahan, kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang diambil, kemampuan mendeteksi, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan mengevaluasi argumen yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah (Yustina, 2009:28).

Penelitian ini mengamati permasalahan pada pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Yogyakarta ini diajarkan dengan metode ceramah dan diskusi biasa saja, sehingga membuat peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas mencatat penjelasan dari guru pada proses pembelajaran yang berakibat peserta didik menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang menarik, karena mempelajari interaksi antara manusia dengan negara dan interaksi sesama manusia, akan tetapi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi, sehingga mengakibatkan sebagian besar peserta didik kurang dapat memahami dengan baik konsep-konsep dasar PPKn yang sangat penting sebagai landasan dalam belajar PPKn.

Berdasarkan observasi di lapangan, diketahui juga bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik kelas X untuk mata pelajaran PPKn masih rendah. Sebagian peserta didik belum bisa untuk berpikir dengan penuh makna dalam mengidentifikasi asumsi yang diberikan oleh guru serta merumuskan pokok-pokok permasalahan materi yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik juga belum bisa untuk mengungkapkan ide-ide kreatif yang menekankan pada kemampuan menemukan alternatif jawaban yang beragam karena sebagian besar dari mereka hanya berpaku pada buku pegangan saja yang membuat mereka tidak dapat berpikir secara lancar dalam mengemukakan gagasan-gagasannya.

Berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan, maka perlu dicari jalan keluar terutama tentang metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Diterapkannya metode pembelajaran yang membuat peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif yang tidak hanya memusatkan perhatian pada guru dimaksudkan supaya hasil pendidikan mempunyai makna. Metode pembelajaran seperti ceramah dan diskusi biasa tampak kurang memancing peserta didik untuk terlibat secara aktif dan mengeluarkan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran. Perlu diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis berhubungan dengan tingkat kreatif peserta didik dan sangat penting untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Jika peserta didik dapat berpikir secara kritis, akan memunculkan ide-ide baru dan membentuk peserta didik menjadi kreatif dan tentunya bekal untuk menghadapi isu-isu yang berhubungan dengan kewarganegaraan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain *quasi experiment* mempunyai kelas kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemertiran Kidul No.35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Yogyakarta pada tanggal 1 Maret-9 April 2019.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta sebanyak 188 peserta didik yang terbagi menjadi 6 kelas. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (dipilih secara acak berdasarkan kelas). Kelas eksperimen dalam penelitian ini yaitu kelas X OTKP 1 dan untuk kelas kontrol yaitu kelas X OTKP 2.

### Prosedur

Penelitian dimulai dengan pemberian soal-soal *pretest* kepada kedua kelompok kelas untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik. Kemudian diberikan perlakuan yang berbeda dari kedua kelompok, dimana perlakuan pada kelompok kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* sedangkan perlakuan pada kelompok kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* yaitu dengan metode ceramah dan diskusi biasa. Selanjutnya, tahapan terakhir adalah pemberian soal-soal *posttest* kepada kedua kelompok kelas untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik, khususnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

X : Perlakuan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pretest* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* kelompok kontrol

X : *Treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen.  
(Sugiyono, 2012:116)

### Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menghasilkan data kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal-soal tes yang berbentuk uraian yang terbagi menjadi soal *pretest* dan *posttest* untuk pengambilan data kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Soal *pretest* dibagikan kepada kedua kelompok kelas sebelum dilakukan perlakuan dan untuk soal *posttest* dibagikan setelah kedua kelompok kelas memperoleh perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik baik yang menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* maupun yang menggunakan ceramah dan diskusi biasa.

Instrumen penelitian yang digunakan melewati proses uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat valid dan reliabelnya. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas X BDP 1 dan X AKKL 2. Validitas juga dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment expert*) dengan mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif data, Pengujian yang dilakukan ada dua yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari dua macam yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria penerimaan normalitas adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka distribusinya dikatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Sedangkan pengujian homogenitas dilakukan dengan

menggunakan uji Levene. Syarat varians dikatakan homogen apabila signifikan lebih besar dari 0,05 atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Sedangkan untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji *t-test* dengan analisis *paired sample t-test*. Pengujian hipotesis yang pertama untuk membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta. Kemudian pengujian hipotesis yang kedua untuk membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Kriteria penerimaan hipotesis pada taraf signifikansi 5% atau syarat data bersifat signifikan apabila  $p$  lebih kecil dari 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Berpikir Kritis

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* berpikir kritis baik kelompok kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diketahui bahwa skor terendah sebesar 14 dan skor tertinggi sebesar 25. Berikut adalah tabel yang dapat digunakan untuk menggambarkan persebaran perolehan nilai *pretest* dan *posttest* berpikir kritis baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 2. Persebaran Skor Berpikir Kritis

No	Skor	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	18.3-25	28	31	28	28
2	11.7-18.2	3	0	3	3
3	5-11.6	0	0	0	0

### Data Berpikir Kreatif

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* berpikir kreatif baik kelompok kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diketahui bahwa skor terendah sebesar 22 dan skor tertinggi sebesar 40. Berikut adalah tabel yang dapat digunakan untuk menggambarkan persebaran perolehan nilai *pretest* dan *posttest* berpikir kreatif baik

pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 3. Persebaran Skor Berpikir Kreatif

No	Skor	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	29.3-40	17	31	22	28
2	18.7-29.2	14	0	9	3
3	8-18.6	0	0	0	0

Uji normalitas dilakukan pada *pretest* berpikir kritis kelas eksperimen, *posttest* berpikir kritis kelas eksperimen, *pretest* berpikir kreatif kelas eksperimen, *posttest* berpikir kreatif kelas eksperimen, *pretest* berpikir kritis kelas kontrol, *posttest* berpikir kritis kelas kontrol, *pretest* berpikir kreatif kelas kontrol, *posttest* berpikir kreatif kelas kontrol. Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

No	Data	Sig (p)	Keterangan
1	Pre Test Berpikir Kritis Eksperimen	0,194	Signifikansi > 0,05 = normal
2	Post Test Berpikir Kritis Eksperimen	0,141	Signifikansi > 0,05 = normal
3	Pre Test Berpikir Kreatif Eksperimen	0,380	Signifikansi > 0,05 = normal
4	Post Test Berpikir Kreatif Eksperimen	0,254	Signifikansi > 0,05 = normal
5	Pre Test Berpikir Kritis Kontrol	0,195	Signifikansi > 0,05 = normal
6	Post Test Berpikir Kritis Kontrol	0,250	Signifikansi > 0,05 = normal
7	Pre Test Berpikir Kreatif Kontrol	0,173	Signifikansi > 0,05 = normal
8	Post Test Berpikir Kreatif Kontrol	0,227	Signifikansi > 0,05 = normal

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS versi 21, dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ). Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui homogenitas kesamaan varians *pretest* berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol, *posttest* berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol, *pretest* berpikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol, *posttest*

berpikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Data	Fhitung	Ftabel	Sig	Keterangan
Pre Test Kritis	0,008	3,15	0,931	Homogen
Post Test Kritis	0,240	3,15	0,626	Homogen
Pre Test Kreatif	0,127	3,15	0,723	Homogen
Post Test Kreatif	1,640	3,15	0,205	Homogen

Dari hasil perhitungan uji homogenitas variabel berpikir kritis dan kreatif pada *pretest* dan *posttest* dengan program SPSS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keempat data tersebut mempunyai varians yang homogen, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% ( $p > 0,05$ ) atau memiliki  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis pertama.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Analisis yang digunakan adalah uji-t dengan bantuan program SPSS. Syarat data bersifat signifikan apabila  $p$  lebih kecil dari 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Tabel 6. Hasil Uji-t berpikir kritis antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

Data	t-hitung	df	P	Keterangan
Berpikir Kritis Kelompok Eksperimen dan Kontrol	7,923	60	0,000	Signifikan ( $P = 0,000 < 0,05$ )

Dari tabel 6, dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  adalah 7,923 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df$  60 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,000. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yakni ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata

pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis kedua. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Analisis yang digunakan adalah uji-t dengan bantuan program SPSS. Syarat data bersifat signifikan apabila  $p$  lebih kecil dari 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Tabel 7. Hasil Uji-t berpikir kreatif antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

Data	t-hitung	df	P	Keterangan
Berpikir Kreatif Kelompok Eksperimen dan Kontrol	9,790	60	0,000	Signifikan ( $P = 0,000 < 0,05$ )

Dari tabel 7, dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  adalah 9,790 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df$  60 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,000. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yakni ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

### 1. Pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PPKn

terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini diindikasikan oleh nilai t-hitung pada *post test* berpikir kritis lebih besar sebesar 7,923 dan t-tabel pada df 60 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ).

Penerapan metode pembelajaran perlu diterapkan dalam pembelajaran PPKn termasuk dalam menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Buzan (2008:12-13) bahwa kelebihan *mind mapping* yaitu dapat membantu belajar, mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan untuk mendapat akses dengan cepat. Dengan menggunakan metode *mind mapping* dimana dalam metode ini, peserta didik menggunakan teknik mencatat tingkat tinggi dengan memanfaatkan keseluruhan otak dan memungkinkan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak, yaitu otak kiri dan otak kanan untuk keperluan berpikir dan belajar.

Metode *mind mapping* dirancang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Jensen dan Makowitz (2002:64) bahwa *mind mapping* yang merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar yang dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Dengan menerapkan metode *mind mapping* dapat membantu individu dalam banyak hal diantaranya yaitu, *mind mapping* dapat memberikan pandangan menyeluruh terhadap suatu pokok permasalahan, mendorong seseorang untuk memecahkan masalah dengan menemukan penyelesaian yang kreatif, dan dapat menjelaskan semua informasi yang sudah dipeta-petakan.

Kemampuan berpikir kritis menjadi penting dalam pembelajaran PPKn karena jika peserta didik dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, peserta didik tersebut akan dapat mengeksplorasi topik-

topik yang terdapat dalam pelajaran PPKn seperti HAM, demokrasi.

Peserta didik yang dibekali kemampuan berpikir kritis, dapat berpikir dengan penuh makna untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam membuat suatu keputusan. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan ada pada tingkatan pemikiran yang kompleks yang dapat menganalisa dan mengevaluasi setiap kajian untuk mengambil suatu tindakan.

Pada kelompok eksperimen, peserta didik yang dalam pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* cenderung lebih tertarik dan lebih mudah menerima bahkan mengingat materi pembelajaran karena dalam metode *mind mapping* peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan membuat *mind map* (peta pikiran) yang berhubungan dengan materi dan dapat mengekspresikan dengan menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol, serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Setelah berdiskusi membuat peta pikiran, masing-masing kelompok akan mempresentasikan di depan kelas, sehingga peserta didik akan menjadi aktif terlibat dalam pembelajaran. Sementara pada pembelajaran kelompok kontrol yang menggunakan ceramah dan diskusi biasa, terlihat peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik belum optimal.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal itu terlihat ketika peserta didik mengikuti pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk menganalisis, mendefinisikan masalah, mengumpulkan referensi sampai dengan merumuskan kesimpulan.

## **2. Pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir**



### **kreatif peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini diindikasikan oleh nilai t-hitung pada *post test* berpikir kreatif lebih besar sebesar 9,790 dan t-tabel pada df 60 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ).

Metode *mind mapping* disebut juga sebagai pemetaan pikiran yang dikategorikan sebagai teknik mencatat secara kreatif, efektif dan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengingat materi serta berpikir kreatif peserta didik.

Berpikir kreatif yang dimaksudkan merupakan cara berpikir peserta didik secara lancar dan luwes, dimana peserta didik akan menjadi lancar dalam berpikir dan mengemukakan gagasan-gagasannya serta menemukan alternatif jawaban dengan beragam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainal Aqib (2013:23). Pola berpikir kreatif disebut pola berpikir divergen atau mampu berpikir kesegala arah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Liliawati dan Puspita (2010:425) bahwa ketrampilan berpikir kreatif adalah ketrampilan kognitif untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan keterampilan untuk memecahkan masalah secara divergen (dari berbagai sudut pandang).

Individu yang kreatif maka akan menganalisis dan menghasilkan ide-ide kreatif yang menekankan pada kemampuan untuk menemukan alternatif jawaban dalam menghadapi berbagai permasalahan. Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Berpikir kreatif akan muncul pada individu yang memiliki rasa ingin tahu, dan imajinasi. Seseorang yang kreatif akan selalu mencari dan

menemukan jawaban untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga mampu mengambil sebuah kesimpulan atau keputusan dengan baik (Afida Afianingsih, 2017:9).

Keberhasilan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelompok eksperimen dikarenakan peserta didik mampu menghasilkan ide-ide baru yang menekankan pada kemampuan untuk menemukan alternatif jawaban dalam menghadapi berbagai permasalahan yang akan dibuat dalam peta pikiran (*mind map*). Sementara pada pembelajaran kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi biasa dan ceramah, terlihat peserta didik cenderung bosan, malas, cenderung berdiskusi yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran. Akibatnya peserta didik tidak dapat mengeluarkan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran dan akan menjadikan peserta didik tidak memahami materi pembelajaran atau materi yang telah didiskusikan, serta menjadikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kurang optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat menimbulkan dua aspek utama dalam berpikir, yaitu kritis dan kreatif. Dua kemampuan yang sangat mendasar ini ketika digunakan dalam pelajaran PPKn dapat mendorong dan untuk selalu memandang setiap permasalahan yang berhubungan dengan kewarganegaraan secara kritis, kemudian mencoba menentukan jawabannya secara kreatif, sehingga akan diperoleh hal baru yang lebih baik dan bermanfaat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini diindikasikan oleh nilai  $t_{hitung}$  pada

*posttest* berpikir kritis lebih besar sebesar 7,923 dan  $t_{\text{tabel}}$  pada df 60 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ).

2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini diindikasikan oleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  pada *post test* berpikir kreatif lebih besar sebesar 9,790 dan  $t_{\text{tabel}}$  pada df 60 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Metode pembelajaran *mind mapping* terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai alternatif penggunaan metode pembelajaran pendidikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti metode pembelajaran yang lain. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini tidak hanya sebatas pada peserta didik SMA/SMK negeri tetapi juga SMA/SMK swasta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afianingsih, Afida dkk. 2017. "Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Model *Mind Mapping* dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah". *Jurnal FKIP Unila*. Bandar Lampung: FKIP Unila
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran*

*Konstektual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya

Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Jansen, Eric. 2002. *Pembelajaran Berbasis-Otak*. Jakarta: Indeks

Liliawati, Winny. 2011. "Pembekalan Keteampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Masalah". *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 16, Nomor 2. Bandung: Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI.

Murdingrum, Yustina Ambarini, dan L.R Wibowo. 2009. *Rahasia Sukses Belajar Luar Negeri, Budaya Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.